

Konflik Sosial Dalam Novel *Re: Dan Perempuan* Karya Maman Suherman

Ulfah Julianti¹
dosen02554@unpam.ac.id

Bintang Wijaya AS Darma²
Wijayabintang1221@gmail.com

Universitas Pamulang

Corresponding author: Ulfah Julianti¹ : email: dosen02554@unpam.ac.id

Konflik sosial sudah menjadi problematika yang umum terjadi di kehidupan bermasyarakat. Salah satu karya sastra yang memiliki konflik sosial adalah novel *Re dan Perempuan*. Penelitian ini sangat penting dan menarik untuk diteliti karena isi dalam cerita novel ini menggambarkan banyaknya konflik yang terjadi dalam kisah nyata kehidupan *Re: novel Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman seperti pembunuhan, percekocokan, dan konflik yang terjadi secara internal namun berpengaruh pada lingkup sosial. Dilansir dari Gramedia.com, novel ini termasuk kategori Best Seller Gramedia. Penelitian terkait konflik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra pada novel ini belum dilakukan oleh siapa pun sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan jika ke depannya penelitian serupa dengan pendekatan atau teori yang berbeda dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk konflik sosial dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman (1), dan memaparkan penyebab konflik sosial dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman (2). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pustaka. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 20 data yang dibagi menjadi 10 data bentuk konflik sosial meliputi 5 data bentuk eksternal dan 5 data bentuk internal, dan 10 data penyebab terjadinya konflik sosial meliputi 2 data akibat penghianatan, 2 data akibat balas dendam, 1 data akibat memperebutkan sesuatu, 3 data akibat kepentingan, dan 2 data akibat karakter manusia yang beragam.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Sosiologi Sastra, *Re: dan Perempuan*.

Abstract: Social conflict has become a common problem in social life. One of the literary works that has social conflict is the novel *Re and Perempuan*. This research is very important and interesting to study because the content of the novel story describes the many conflicts that occur in the real life story of *Re: the novel Re: and Perempuan* by Maman Suherman such as murder, quarrels, and conflicts that occur internally but affect the social sphere. Reported from Gramedia.com, this novel is included in the Gramedia Best Seller category. Research related to social conflict with a sociology of literature approach in this novel has not been conducted by anyone so that this research can be a reference if in the future similar research with a different approach or theory is conducted. This study aims to explain the form of social conflict in the novel *Re: and Perempuan* by Maman Suherman (1), and to explain the causes of social conflict in the novel *Re: and Perempuan* by Maman Suherman (2). This study uses a qualitative descriptive approach method with library techniques. Based on the results of the analysis, 20 data were found which were divided into 10 data on the form of social conflict including 5 data on external forms and 5 data on internal forms, and 10 data on the causes of social conflict including 2 data due to betrayal, 2 data due to revenge, 1 data due to fighting over something, 3 data due to interests, and 2 data due to diverse human characters.

Keywords: Social Conflict, Literary Sociology, *Re: dan Perempuan*.

Pendahuluan

Konflik sosial sudah menjadi problematika yang umum terjadi di kehidupan bermasyarakat. Konflik dapat diartikan sebagai pandangan yang berbeda antar individu atau kelompok sehingga terbentuk suatu masalah sosial. Pengertian tersebut dikuatkan oleh pendapat Kasdim & Nurdin (2015:17) yang mengatakan konflik juga dapat dianggap sebagai masalah sosial karena adanya perbedaan pendapat di negara dan masyarakat. Kesehariannya, konflik ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial menjadi penyebab konflik.

Nainggolan dalam Lesmana (2023:1018) mengatakan ketika pihak yang bertikai tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan terjadi eskalasi kekerasan yang semakin luas, keadaan semakin memburuk. Definisi lainnya tergantung pada praktek dan dampak yang ditimbulkan seperti yang dikemukakan Fisher dalam Muliono (2020:117) mengungkapkan konflik adalah istilah yang mengacu pada tindakan, sikap, perkataan, dan struktur atau sistem yang dapat menyebabkan kerusakan sosial, fisik, atau non-fisik. Sehingga konflik masih sering terdengar hingga kini.

Pada tanggal 22 Agustus 2024, liputan6.com, membagikan berita kasus pembunuhan terhadap PSK (pekerja seks komersial) yang dilakukan oleh JFH (25) akibat kesal lantaran korban, FS (23), melanggar aturan kesepakatan yang telah dibuat bersama yaitu korban terus meminta bayaran kepada pelaku sebelum menuntaskan perjanjiannya. Konflik pembunuhan terhadap PSK seperti ini digambarkan dalam novel *Re dan PeRempuan* karya Maman Suherman ketika tokoh *Re*: dan beberapa temannya tewas mengenaskan akibat pembunuhan yang dilakukan pihak lain.

Re: dan peRempuan bukanlah novel perdana dari penulis bernama Maman Suherman. Sebelumnya beliau juga menuliskan novel dengan mengangkat isu yang sama terkait perempuan dengan judul novel *peRempuan* yang terbit tahun 2016 yang merupakan sekuel dari novel *Re: (2014)* yang diangkat menjadi kisah nyata. Ketiga novel antara *Re: dan peRempuan*,

peRempuan, dan Re: mengisahkan tentang Re: seorang pelacur yang tidak ingin anak yang dikandungnya akibat hubungan di luar nikah diaborsi. Baginya Melur, anak Re: adalah malaikat yang hadir dalam dunianya namun dibuat sangat dramatis dikarenakan dirinya, Re:, tidak ingin anaknya, Melur, mengetahui jika Re: adalah ibunya dan Re: terus bekerja keras agar Melur yang sudah diasuh oleh orang lain harus mendapatkan segalanya dengan layak walaupun orang tua angkat Melur termasuk orang yang berkecukupan. Hingga Re: beranjak dewasa dan Maman kembali dihantui sosok Re:.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang terdapat pada novel *Re: dan peRempuan* karya Maman Suherman serta mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik sosial pada novel *Re: dan peRempuan* karya Maman Suherman. Penelitian ini sangat penting dan menarik untuk diteliti. Selain karena isi dalam cerita novel ini menggambarkan banyaknya konflik yang terjadi dalam kisah nyata kehidupan Re:, novel *Re: dan peRempuan* karya Maman Suherman seperti pembunuhan, percekocan, dan konflik yang terjadi secara internal namun berpengaruh pada lingkup sosial. Dilansir dari Gramedia.com, novel ini termasuk kategori Best Seller Gramedia. Penelitian terkait konflik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra pada novel ini belum dilakukan oleh siapa pun sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan jika ke depannya penelitian serupa dengan pendekatan atau teori yang berbeda dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis agar menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Moleong (2015:5) mengatakan Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan saat ini. Data dan hasil penelitian yang difokuskan pada penelitian ini berupa bentuk konflik sosial dan penyebab konflik sosial dalam novel *Re* dan *PeRempuan* karya Maman Suherman. Pendekatan deskriptif kualitatif sudah sering digunakan oleh

peneliti-peneliti terdahulu dalam meneliti objek karya sastra. Ketika berkembangnya penelitian, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial banyak menggunakan metode kualitatif. Sehingga pada penelitian Konflik Sosial dalam Novel *Re: dan peRempuan* karya Maman Suherman menggunakan metode kualitatif dikarenakan data yang akan diperoleh melalui penjelasan, menyelidiki, dan menemukan bentuk dan faktor utama apa yang menyebabkan terjadinya konflik. Metode ini juga digunakan pada penelitian ini karena sifatnya kompleks, sensitif, dan tidak akan bisa diukur melalui angka karena memiliki kaitan dengan interaksi dan proses sosial juga objek yang digunakan sebagai sasaran bersifat tidak banyak secara jumlah.

Penelitian dengan metode kualitatif juga bersifat fleksibel namun harus sesuai dengan ketetapan pada prosedur dan tahap-tahap yang dilakukan. Dengan kompleksitas pada penelitian ini, peneliti harus memperdalam menilai sudut pandang terlebih penelitian ini termasuk dalam penelitian sosial. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah “teknik pustaka”. Ketika menggunakan teknik ini, peneliti akan melakukan pengamatan dan juga menuliskan apa bagian yang akan diteliti pada novel *Re: dan peRempuan* karya Maman Suherman sebagai objek.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 20 data yang dibagi menjadi 10 data bentuk konflik sosial meliputi 5 data bentuk eksternal dan 5 data bentuk internal, dan 10 data penyebab terjadinya konflik sosial meliputi 2 data akibat penghinaan, 2 data akibat balas dendam, 1 data akibat memperebutkan sesuatu, 3 data akibat kepentingan, dan 2 data akibat karakter manusia yang beragam. Berikut penjelasannya:

Bentuk Konflik Sosial Eksternal

Data 01

Sikap dan perlakuan para tamu juga beragam. Ada yang bersikap lembut, tapi tak jarang pula yang kasar. Sebagian pelacur yang kutemui pernah trauma , bahkan punya luka fisik di tubuh akibat

perlakuan tamu mereka. Bila sudah keterlaluhan, mereka memang bisa melapor kepada para tukang pukul di tempat masing-masing, tapi biasanya terlambat karena sudah terjadi.

Re: dan PeRempuan, 2021:22

Pada kutipan data di atas mendeskripsikan konflik yang terjadi akibat antar individu dengan ranah kekerasan. Jika dinilai dari perasaan korban terdapat kata *trauma* sehingga bisa dikategorikan sebagai konflik internal, namun peneliti melihat dari segi tokoh utama sekaligus orang pertama di mana Herman kerap menemukan adanya kekerasan terhadap pelacur akibat sikap dan perlakuan para tamu mereka yang beragam.

Konflik ini dikategorikan sebagai konflik eksternal karena adanya benturan yang diakibatkan oleh tokoh atau pihak lain dalam cerita. Konflik juga terjadi akibat adanya pengaruh dari lingkungan, pekerjaan mereka berisiko mengalami kekerasan dan juga dapat menciptakan konflik-konflik yang lain.

Data 02

Belum sempat menyeruput kopi yang dihidangkan Mak Siti, Re: sudah berbisik, “Kamu tahu, Sinta dibunuh. Itu bukan kecelakaan”.

Terperanjat aku mendengarnya, sama sekali tidak menduga ia akan bicara seperti itu di tempat umum. Spontan aku menatap sekeliling, memastikan tidak ada orang lain yang ikut mendengar. Untung warung itu sedang sepi. Di dalam warung selain kami berdua, Cuma ada Mak Siti yang terkantuk-kantuk. Di luar warung tiga supir taksi dan dua tukang ojek sedang ramai berbincang di pinggir trotoar. Entah apa yang mereka bicarakan, di tengah keputihan asap rokok dan kopi mereka.

Re: dan PeRempuan, 2021:26

Pada kutipan data di atas, konflik yang terjadi akibat satu individu dan individu lainnya. Konflik terjadi pada teman Re: yang tertabrak mobil hingga tewas. Menurut Re: kejadian tersebut tidak terjadi secara kebetulan melainkan kesengajaan yang dilakukan oleh suruhan Mami Lani selaku germonya akibat Sinta yang ingin berhenti menjadi pelacur suruhan Mami Lani.

Data ini dapat dikategorikan sebagai konflik eksternal karena

memenuhi penyebab konflik itu terjadi, konflik yang terjadi pada diri Sinta adalah faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kasus yang melibatkan hubungan sosial, oleh Mami Lani melalui suruhannya untuk membunuh Sinta secara sadis.

Data 03

“Si Robin terus-terusan mendatangi Dian. Dia bujuk dan ancam Dian, kalau Dian masih tetap mau berhenti dan pergi sama bule itu,” Re: melanjutkan kalimatnya, mencoba memperkuat analisisnya. Kali ini dengan nada datar. Robin adalah salah seorang pengawal Mami Lani.

Re: dan PeRempuan, 2021:31

Pada data di atas terjadi konflik yang berasal dari individu lain. Di mana Robin melakukan ancaman kepada Dian yang merupakan pelacur dan juga lesbian yang bekerja dengan Mami Lani dan hendak berhenti dengan alasan ingin ikut dengan pacar perempuannya ke negara asal pacarnya tersebut.

Data ini dikategorikan sebagai konflik eksternal karena memenuhi beberapa aspek seperti terjadi akibat pihak eksternal, percekocan, dan ancaman. Selain itu konflik tersebut juga terjadi akibat hubungan sosial yang dilakukan oleh Robin, pengawal Mami Lani, untuk mengancam Dian jika ingin berhenti bekerja bersama Mami Lani.

Data 04

Namanya juga sama-sama cari rejeki, tidak jarang kesepakatan itu dilanggar. Beberapa kali aku berada di tengah-tengah tawuran antarkedua pihak, yang biasanya berakhir tragis. Ada yang meregang nyawa karena tusukan badik atau pecahan botol. Ada juga yang kepalanya remuk dikepruk batu beton, yang entah diambil dari mana.

Re: dan PeRempuan, 2021:41

Data di atas menjelaskan terjadinya konflik antar individu dikarenakan perebutan wilayah lokasi pelacuran antara pelacur perempuan dan pelacur waria. Kutipan tersebut sangat jelas memperlihatkan adanya konflik eksternal, karena konflik tersebut terjadi akibat adanya perebutan wilayah oleh pihak yang berbeda.

Data ini semakin kuat dikategorikan sebagai konflik eksternal karena adanya percekocokan untuk merebut wilayah kekuasaan. Konflik ini terjadi dengan melibatkan dua kelompok masyarakat, antara pelacur perempuan dan pelacur waria.

Data 05

Sampai pada suatu malam terjadi keributan di bar hotel ini. Seorang perempuan tiba-tiba memecahkan botol minuman, dan berteriak hendak menyerang Re:. Aku yang kebetulan duduk tidak jauh dari Re: tanpa mikir panjang langsung menerjang tubuh perempuan itu, berusaha merebut benda tajam di genggamannya. Pecahan botol bisa kurebut. Lengan kananku berdarah, tergores beling. Perempuan itu langsung dibekap petugas keamanan, dibawa entah kemana. Tak sampai sepuluh menit keadaan kembali normal.

“Lesbi-lesbi itu emang suka bikin rusuh,” keluh seorang satpam yang mengobati lenganku. “Apalagi, kalau sudah urusan cemburu.”

Ketika masuk kembali ke dalam bar, Re: menghampiriku. Bukannya mengucapkan terimakasih, Re: malah menghardikku. “Nekat kamu ikut campur urusanku.” Dia langsung pergi bersama beberapa temannya. Aku Cuma bengong, tidak sempat menanggapi.

Re: dan PeRempuan, 2021:53

Data di atas menjelaskan terjadinya konflik eksternal yang dilakukan oleh mantan lesbian Re:. Konflik terjadi di bar hotel, *Sentul*-sebutan untuk lesbian yang berperan sebagai laki-laki dalam hubungan sesama jenis hendak melakukan kekerasan kepada tokoh utama dengan menyerang menggunakan pecahan beling sehingga dileraikan oleh petugas keamanan. Data ini masuk dalam konflik internal yang dilakukan oleh antar individu.

Berdasarkan teori yang digunakan, data ini dianalisis dan masuk dalam kategori konflik eksternal. Dikategorikan sebagai eksternal karena adanya bentuk penyerangan dan kekerasan yang dilakukan oleh antar tokoh yang terjadi akibat adanya perselisihan yang terjadi sebelumnya.

Bentuk Konflik Sosial Internal

Data 06

Hampir seminggu berlalu aku tidak memperoleh kelanjutan berita peristiwa tabrakan misterius itu. Re: belum menghubungiku lagi, mungkin masih berduka atas kehilangan sahabatnya.

Re: dan PeRempuan, 2021:16

Data di atas merupakan konflik internal yang terjadi akibat konflik sosial secara eksternal. Selain itu, konflik internal ini berpengaruh ke sosial di mana tokoh Re: tidak menghubungi Herman akibat rasa duka yang masih dialaminya. Kutipan ini dapat dikategorikan sebagai konflik sosial akibat internal karena masalah yang terjadi berkaitan dengan perasaan pribadi dan hubungan antar individu.

Dalam kasus ini, karakter utama merasa terputus komunikasi dengan Re:. Ini mungkin karena Re: berduka atas kehilangan sahabatnya, tetapi konflik internal ini berasal dari dalam diri Re: sendiri, yang mengalami kesedihan dan kehilangan, yang mempengaruhi kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketegangan sosial ini lebih bersifat psikologis dan emosional daripada kekerasan atau elemen eksternal. Konflik ini berasal dari perasaan pribadi dan dinamika hubungan yang dipengaruhi oleh peristiwa tragis yang dialami salah satu pihak.

Data 07

*Membaca berita itu sontak aku **memaki dalam hati**, “Semoga saja wartawan yang menulis berita itu segera dikirim bosnya ke akhirat untuk meliput kelanjutan nasib Sinta...”*

Re: dan PeRempuan, 2021:17

Data di atas merupakan kutipan yang menggambarkan adanya konflik dalam diri tokoh Suherman akibat konflik sosial yang terjadi. Konflik masih berhubungan dengan **data 06** yang di mana Sinta, sahabat Re:, mengalami kecelakaan dengan dugaan dibunuh oleh orang suruhan Mami Lani.

Ada konflik sosial yang disebabkan oleh perasaan pribadi dan reaksi emosional tokoh utama terhadap berita yang dibaca dalam kutipan ini. Terjadi ketegangan karena tokoh utama marah dan kecewa terhadap wartawan yang

menulis berita. Kemarahan ini adalah tanggapan internal terhadap situasi eksternal, yaitu berita yang dibaca, tetapi konflik utamanya adalah psikologis, yaitu perasaan tokoh utama yang terganggu oleh informasi yang dia terima. Reaksi ini menunjukkan ketegangan dalam diri tokoh utama, yang dapat menyebabkan pemikiran atau ucapan yang marah. Perasaan dan pandangan pribadi lebih penting dalam konflik ini daripada cara Anda berinteraksi atau bertindak dengan orang lain.

Data 08

Aku tahu, ia sedang emosi. Kalau perasaannya bergolak, tanpa sadar Re: sering menyebut dirinya 'gue' bukan 'aku', dan menyapaku 'lu' tidak lagi 'kamu'. Campur aduk.

Re: dan PeRempuan, 2021:27

Data kutipan di atas merupakan konflik internal yang terjadi dalam tokoh Re:. Konflik terjadi mengakibatkan perubahan dalam lingkup sosial, ketika Re: marah akan menggunakan kata 'gue' dan 'lu' tidak seperti biasanya yang menggunakan kata 'aku' dan 'kamu'. Dalam kutipan ini termasuk konflik sosial sebagai akibat internal karena ketegangan yang muncul sebagai akibat dari perubahan emosional yang terjadi pada Re:, yang berdampak pada cara dia berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.

Perasaan Re: sedang terganggu atau bergolak, yang merupakan respons internal terhadap situasi yang dihadapinya, ditunjukkan oleh perubahan penggunaan kata seperti "gue" dan "lu". Konflik ini lebih bersifat psikologis dan terkait dengan dinamika emosional Re:, yang berdampak pada hubungan sosialnya. Bukan faktor luar yang menyebabkan ketegangan ini; sebaliknya, perasaan dan reaksi seseorang berdampak pada cara mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Data 09

Nona mengungkapkan kemarahannya dan sakit hatinya dengan bergonta- ganti cowok. Ia tak mau lagi hanya punya satu cowok dalam

satu waktu. Harus punya cadangan. Sampai akhirnya, “Saya capek sendiri. Enakan pacaran sama cewek. Lebih perhatian. Tidak banyak nuntut. Sekarang justru saya yang banyak nuntut.”

Re: dan PeRempuan, 2021:47

Data di atas merupakan konflik internal yang terjadi akibat faktor sosial. Mantan pacar tokoh bernama Nona ternyata seorang homoseksual yang mengakibatkan Nona merasa kecewa sehingga dia memilih untuk pacaran dengan perempuan dan menjadi lesbian. Konflik internal ini melahirkan permasalahan sosial lainnya dengan menjadi pelacur untuk lesbian dan heteroseksual.

Termasuk dalam kutipan ini adalah konflik sosial sebagai akibat internal dari perasaan dan dinamika emosional yang terjadi dalam diri Nona. Kekecewaan dan sakit hati yang dialami Nona menyebabkan perubahan perilaku dalam hubungan asmara. Ia mencoba mengungkapkan perasaannya dengan bergonta-ganti pacar dan akhirnya memilih untuk berpacaran dengan sesama perempuan, menunjukkan bahwa konflik utamanya berasal dari perasaan pribadi dan pencarian identitas atau pemenuhan emosional. Konflik ini bersifat internal karena berhubungan dengan pergolakan batin Nona yang dipengaruhi oleh pengalaman hubungan sebelumnya. Keputusan yang dia buat menunjukkan bahwa dia sedang mencari cara untuk mendapatkan kepuasan emosional dan memperbaiki hubungan.

Data 10

Nini amat malu sekaligus takut kalau Aki akan murka bila mengetahuinya. Takut dianggap sebagai ibu yang tidak bisa menjaga anak perempuannya, Nini meminta bantuan paraji, dukun beranak, untuk menggugurkan si jabang bayi. Entah kenapa beragam ramuan yang dicekakkan ke mulut ibu Re: dan pijatan keras di perutnya tidak berhasil menggugurkan janin itu. Si jabang bayi tetap kukuh bertahan di kandungan.

Re: dan PeRempuan, 2021:63-64

Data yang diperoleh di atas termasuk dalam konflik internal di mana tokoh Nini yang merupakan Nenek dari Re: sangat takut dan khawatir karena anaknya (ibu dari Re:) hamil di luar pernikahan. Mengingat keluarga Re: merupakan keturunan Ningrat yang sangat menjaga nama baik keluarga. Konflik ini terjadi dan mengakibatkan konflik lainnya muncul seperti Nini merasa Re: yang lahir di dunia ini adalah pembawa sial dan Nini tidak menyayangnya.

Kutipan ini termasuk konflik sosial akibat internal karena ketegangan yang terjadi bersumber dari perasaan pribadi Nini, yang diliputi oleh rasa malu dan takut terhadap reaksi Aki, serta kekhawatiran akan penilaian sosial terhadap kemampuannya sebagai ibu. Konflik ini muncul dalam diri Nini, yang merasa terperangkap dalam dilema emosional dan moral. Ia mencari solusi dengan meminta bantuan paraji untuk menggugurkan kandungannya, tetapi upaya tersebut gagal. Ketegangan internal ini menunjukkan betapa perasaan pribadi Nini, yang berkaitan dengan rasa malu, takut dihukum atau dinilai buruk oleh suami atau masyarakat, memengaruhi tindakannya. Konflik ini lebih bersifat psikologis dan emosional, dengan dampak sosial yang muncul dari perasaan tersebut, daripada konflik yang dipicu oleh tindakan eksternal.

Penyebab Konflik Sosial akibat Penghianatan

Data 11

*“Sinta itu sudah pamit. Sudah capek jadi pelacur! Dia lebih lama dari gue. Sudah lima tahun lebih. Dia ngomong langsung sama Mami, tiga hari sebelum kejadian! **Harusnya hari itu terakhirnya jadi anak Mami!** Makanya mau gue ajak minum. Ya, minum-minum perpisahan lah. Apa itu bukan bukti?”*

Re: dan PeRempuan, 2021:27-28

Pada kutipan di atas, merupakan konflik sosial yang disebabkan oleh kebencian, pengkhianatan, dan dendam. Karakter yang berbicara merasa marah dan kecewa terhadap Sinta, yang dianggap telah mengkhianati Mami dengan keluar dari dunia yang sudah lama dijalaninya. Perasaan ini memperburuk hubungan antara mereka, terutama karena Sinta memilih untuk berhenti dan berbicara langsung kepada Mami tentang keputusannya.

Ucapan *Harusnya hari itu terakhirnya jadi anak Mami!* menunjukkan rasa frustrasi dan keinginan untuk menghukum atau memperlihatkan bahwa keputusan Sinta salah. Karakter tersebut merasa bahwa perpisahan yang dilakukan oleh Sinta adalah sebuah bentuk pengkhianatan, dan ini mengarah pada ketegangan dalam hubungan mereka, memunculkan konflik sosial yang bersumber dari perasaan dendam dan pengkhianatan

Data 12

*“Eh, kamu tahu nggak, sebelum Dian, ada Nita yang mati ditikam di Tanah Abang. Lalu, Yuni yang pipinya di-cutter orang di parkir hotel di Cikini. Semua karena apa? **Karena pamit mau berhenti!** Mami sih bisa iya, iya saja. Tapi apa benar rela? Masih belum cukup untuk membuktikan kalau Mami itu pembunuh? **Memang dia tidak turun tangan sendiri, pinjem tangan anjing-anjingnya itu...**”*

Re: dan PeRempuan, 2021:32

Data di atas bentuk pengungkapan bahwa Mami Lani merasa dikhianati oleh para perempuan yang ingin keluar dari dunia yang dia pimpin, seperti Nita, Yuni, dan Dian, rasa pengkhianatan ini muncul ketika para perempuan ini memutuskan untuk keluar atau berhenti, yang dianggap Mami sebagai pengkhianatan terhadap sistem yang sudah dibangunnya. Kutipan ini dapat dikategorikan sebagai konflik sosial akibat pengkhianatan.

Meskipun Mami Lani mungkin mengizinkan mereka pergi secara lisan, pernyataan "Mami sih bisa iya, iya saja. Tapi apa benar rela?" menunjukkan bahwa Mami Lani merasa dikhianati karena kehilangan kontrol atas mereka. Hal ini menyebabkan hubungan Mami Lani dan pelacurnya menjadi lebih buruk, yang mengarah pada tindakan ekstrim seperti pembunuhan atau penyiksaan. Konflik ini berasal dari perasaan pengkhianatan terhadap kekuasaan dan kepentingan Mami Lani.

Penyebab Konflik Sosial akibat Balas Dendam

Data 13

“Sinta itu memang banyak tingkah. Suka membantah, suka membohongi Mami. Bikin repot. Mampus saja ngerepotin,” lanjutnya. Tak ada yang membantah atau menanggapi.

Re: dan PeRempuan, 2021:12

Konflik sosial ini disebabkan oleh rasa dendam dan benci. Rasa marah terhadap Sinta, yang dianggap sulit karena kecenderungannya untuk membantah dan berbohong, menimbulkan kebencian yang mendalam. Frase "mampus saja ngerepotin" menunjukkan rasa dendam yang kuat. Rasa dendam ini memperburuk hubungan setiap orang, menimbulkan ketegangan yang semakin dalam.

Selain itu, keadaan menjadi lebih buruk karena tidak ada orang lain yang mendengar ucapan tersebut. Diamnya menunjukkan bahwa perasaan mereka yang negatif terhadap Sinta diterima dan dibenarkan. Ini meningkatkan konflik sosial yang ada dan memengaruhi hubungan sosial dalam kelompok tersebut.

Data 14

Belum sempat menyeruput kopi yang dihidangkan Mak Siti, Re: sudah berbisik, “Kamu tahu, Sinta dibunuh. Itu bukan kecelakaan.”

Terperanjat aku mendengarnya, sama sekali tidak menduga ia akan bicara seperti itu di tempat umum. Spontan aku menatap sekeliling, memastikan tidak ada orang lain yang ikut mendengar. Untung warung itu sedang sepi. Di dalam warung selain kami berdua, Cuma ada Mak Siti yang terkantuk- kantuk. Di luar warung tiga supir taksi dan dua tukang ojek sedang ramai berbincang di pinggir trotoar. Entah apa yang mereka bicarakan, di tengah kepulan asap rokok dan kopi mereka.

Re: dan PeRempuan, 2021:26

Data di atas merupakan ucapan Re: yang menyatakan bahwa Sinta dibunuh, bukan kecelakaan, pernyataan ini menunjukkan kebencian atau dendam yang mendalam terhadap Sinta, dan memicu konflik sosial.

Re: tampaknya dengan yakin mengungkapkan informasi ini, menunjukkan bahwa perasaan dendam terhadap Sinta sudah cukup kuat untuk mendorong Mami Lani untuk melakukan tindakan yang sangat berbahaya. Ini menimbulkan ketegangan dan pertanyaan besar dalam hubungan sosial antara pelaku, Sinta, dan orang-orang di sekitarnya, yang memperburuk keadaan dan menambah konflik yang ada.

Penyebab Konflik Sosial akibat Memperebutkan Sesuatu

Data 15

*...Tapi pasti tak jauh dari perasaan takut kepada Mami Lani dan anak buahnya yang **tak segan-segan menghilangkan nyawa orang yang dianggap bisa mengganggu stabilitas bisnisnya.***

Re: dan PeRempuan, 2021:272

Data ini masuk dalam kategori konflik sosial akibat memperebutkan sesuatu karena menggambarkan konflik yang muncul dari upaya untuk mempertahankan stabilitas dan keuntungan dalam bisnis prostitusi yang dikelola oleh Mami Lani, ketakutan yang ditunjukkan oleh Mami Lani dan anak buahnya menunjukkan adanya ancaman terhadap pihak-pihak yang dianggap mengganggu atau merusak kestabilan bisnis prostitusi.

Konflik ini terjadi karena Mami Lani yang ingin memegang kendali atas bisnis tersebut, dan dia mengancam mereka yang dianggap mengganggu. Rasa takut yang dirasakan oleh orang-orang di sekitarnya menggambarkan bagaimana persaingan atau kemungkinan ancaman terhadap posisi atau kekuasaan dapat menyebabkan tindak kekerasan atau kematian. Fokus konflik sosial ini adalah perebutan kekuasaan dan kontrol atas bisnis, yang menyebabkan konflik dan pengorbanan individu.

Penyebab Konflik Sosial akibat Kepentingan

Data 16

“Lah, apa buktinya dia dibunuh?”

“Dia anak emas Mami, paling banyak langganannya. Ya, Mami pasti nggak rela kalau dia pergi. Mulutnya aja bilang ya, tapi mana ada

nenek sihir mau melepas orang yang berada di bawah kuasanya dan sangat menguntungkan.”

Re: dan PeRempuan, 2021:30

Data di atas merupakan percakapan yang mengungkapkan bahwa Sinta adalah *anak emas* Mami Lani, yang berarti dia memiliki posisi istimewa dan memberikan keuntungan bagi Mami Lani, dan perasaan bahwa Mami Lani tidak rela melepas Sinta, meskipun Mami mengakuinya secara lisan, menunjukkan bahwa Mami Lani memiliki kekuasaan dan kontrol atas Sinta, yang dia gunakan untuk menjaga kepentingannya sendiri.

Mami Lani mempertahankan kendali atas Sinta karena keuntungan, bukan karena sayang atau kepedulian. Dalam kasus ini, konflik sosial muncul karena kepentingan pribadi Mami Lani untuk mempertahankan kekuasaan atas Sinta, yang dapat memicu tindakan ekstrim jika kepentingannya terancam.

Data 17

“Sinta mau buka usaha sendiri. Mau jadi Mami. Takutlah Mami kalau ada pesaing seperti Sinta yang tahu betul cara Mami berbisnis...” *Re: melanjutkan ceritanya.*

Re: dan PeRempuan, 2021:33

Kutipan ini dapat dikategorikan sebagai konflik sosial akibat kepentingan kekuasaan karena menunjukkan bagaimana keinginan Sinta untuk membuka usaha sendiri dan menjadi *Mami* membuat Mami Lani merasa terancam. Mami Lani, yang mengontrol dunia prostitusi, melihat Sinta sebagai pesaing yang dapat mengancam posisinya.

Perasaan takut ini menunjukkan ketegangan sosial di mana Mami Lani menjaga kekuasaannya dan berusaha untuk mengontrol bisnisnya. Ketakutan Mami Lani terhadap pesaing yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sama menyebabkan konflik, yang memperburuk hubungan sosial dan menunjukkan bagaimana kekuasaan dapat memicu ketegangan dan ketidakpercayaan di seluruh masyarakat.

Data 18

MENONTON Rocknrolla di HBO Hits, isi kepalaku penuh dengan kata 'pecandu' dan 'pecundang'. Para penguasa kota yang bisa mengacungkan moncong pistolnya kepada siapa saja yang tak disukainya atau mengganggu kerajaan bisnisnya, tak terlalu kupedulikan.

Re: dan PeRempuan, 2021:158

Data di atas menggambarkan penguasa kota yang menggunakan kekuatan untuk mempertahankan kerajaan bisnisnya menunjukkan bagaimana kepentingan pribadi atau kelompok dapat menyebabkan konflik dengan orang lain yang terlibat atau terpengaruh oleh tindakan merek, sehingga kutipan ini dapat dikategorikan sebagai konflik sosial akibat kepentingan. Seperti yang ditunjukkan oleh istilah *kerajaan bisnis* dan *moncong pistolnya kepada siapa saja yang tidak disukainya atau mengganggu kerajaan bisnisnya*, kekuatan dan kepentingan ekonomi dapat menjadi sumber utama konflik sosial. Penguasa menggunakan kekerasan atau intimidasi untuk melindungi kepentingan mereka, yang mengakibatkan konflik dengan orang-orang yang mungkin merasa terancam atau tertindas oleh tindakan tersebut.

Penyebab Konflik Sosial akibat Karakter Manusia yang Beragam

Data 19

Jadi, ketika ada kabar seorang PSK dibunuh oleh pelanggannya hanya karena menghina pelanggannya itu bau badan, reaksiku biasa saja. Bergidik tidak, bersikap nyinyir juga tidak, apalagi mau mengadili.

Re: dan PeRempuan, 2021:162

Data di atas menunjukkan perbedaan perspektif dan respons terhadap suatu peristiwa, kutipan ini dapat dikategorikan sebagai konflik sosial karena karakter manusia yang beragam. Ini mencerminkan keragaman karakter manusia. Narator tidak terguncang atau menghakimi pembunuhan PSK. Reaksi yang *biasa saja* menunjukkan ketidakpedulian atau mungkin apatis, yang dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman, nilai, atau cara melihat dunia.

Sebaliknya, reaksi orang lain terhadap peristiwa tersebut dapat sangat

berbeda. Beberapa mungkin sangat terguncang, marah, atau menganggapnya sebagai ketidakadilan. Keanekaragaman karakter manusia dalam menangani peristiwa seperti ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai pribadi, latar belakang, dan perspektif hidup masing-masing individu mempengaruhi cara mereka mempersepsi dan menanggapi peristiwa sosial, yang pada gilirannya menyebabkan konflik atau ketegangan dalam masyarakat.

Data 20

“Dia kalau ngamuk memang begitu. Kalau nggak dikasih pinjam uang suka ngamuk. Kalau nggak mukul, ngelemparin apa aja yang ada di dekatnya. Juga, suka ungit-ungkit segala hal...”

Re: dan PeRempuan, 2021:164

Data di atas menunjukkan konflik sosial akibat karena karakter manusia yang beragam, kutipan ini dapat dikategorikan sebagai konflik sosial. Ini karena menunjukkan perbedaan karakter dan cara seseorang bertindak terhadap keadaan saat ini. Dalam situasi ini, karakter seseorang yang mudah marah dan cenderung menggunakan kekerasan fisik sebagai cara untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi keinginannya, seperti meminta uang, menyebabkan ketegangan dalam hubungan sosial.

Perbedaan karakter ini menimbulkan konflik karena tidak semua orang dapat beradaptasi atau menerima perilaku seperti itu, yang dapat merusak hubungan atau menimbulkan ketidaknyamanan. Sebaliknya, ketegangan juga disebabkan oleh kepentingan pribadi yang mendorong orang untuk mendapatkan sesuatu, seperti uang, dengan cara yang kasar atau manipulatif. Karakter dan kepentingan yang beragam ini merusak hubungan sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait analisis bentuk dan penyebab konflik sosial pada novel *Re: dan PeRempuan* karya Maman Suherman, maka peneliti menyimpulkan, ditemukan 20 data yang dibagi menjadi 10 data bentuk konflik sosial meliputi 5 data bentuk eksternal dan 5 data bentuk internal, dan 10 data penyebab terjadinya konflik sosial meliputi 2

data akibat penghinatan, 2 data akibat balas dendam, 1 data akibat memperebutkan sesuatu, 3 data akibat kepentingan, dan 2 data akibat karakter manusia yang beragam. Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat terhadap kajian penelitian sastra dan akan memperkaya lagi substansi yang berguna untuk penelitian yang berlatarbelakang sosiologi sastra. Diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam bentuk penelitian.

Daftar Pustaka

- Kasdim & Nurdin. (2015). *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi*. In Unimal Press.
- Lesmana. (2023). *Resolusi Konflik Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Sosial Di Maluku*. 10(3), 1017–1030.
- Lovita, dkk (2024). *Konflik Sosial Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais Dan Ranga Almahendra (Kajian Sosiologi Sastra)* 8(1), 92–106.
- Moleong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muliono. (2020). *Pola Perubahan, Wacana, Dan Tren Konflik Sosial Di Indonesia*. Al-Adyan: Journal Of Religious Studies, 1(2), 115–132. <https://doi.org/10.15548/Al-Adyan.V1i2.1949>
- Munthe. (2024). *Gara-gara Kesal ditagih, Pemuda ini Nekat Bunuh PSK Online di Lampung Utara*.
Diakses pada 8 Januari 2025 pukul 21.07 WIB.
- Nandy. (2022). *Riview Novel Re dan Perempuan*. Diakses pada 24 Januari 2025 pukul 16.52 WIB.
- Nurgiyantoro.(2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Pres.

JURNAL ESTETIK

